

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing berbantuan Facebook Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sub Pokok Bahasan Persegi Panjang dan Persegi kelas VIIIE SMP Negeri 2 Tanggul Tahun Ajaran 2013/2014

(Implementation of Cooperative Learning Technique of Kancing Gemerincing Assisted by Facebook to Increase Activity and Learning Result of Students Sub Topic Rectangle and Square in VIIIE Grade at SMP Negeri 2 Tanggul 2013/2014 Academic Year)

Desy Nurjannah, Dina Trapsilasiwi, Slamin
P.MIPA, FKIP, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: dinawati.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Penelitian ini diselenggarakan dalam 2 siklus agar dapat menambah aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing berbantuan facebook untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam memberikan kontribusi serta pandangan dan pemikiran dalam berkelompok. Penelitian yang digunakan adalah Class Action Research (CAR) dengan pendekatan yang berkualitas dan berkuantitas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, tes dan wawancara. Hasil penelitian yang dapat menambah aktivitas siswa, hasil pembelajaran yang lengkap dan daya tarik siswa. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kegiatan dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: teknik kancing gemerincing, facebook, hasil pembelajaran.

Abstract

This research is held in two cycles in order to increase students' activities and learning result. In this research used Cooperative Learning with technique "Kancing Gemerincing" with Facebook. The research that used is class action research (CAR) with quality and Quantity approach. The data collecting method are observation, documentation, test and interview. The result of this research so that are increasing in students' activities, students' learning result completeness, and students' reserve power. So we can make conclusion that there are increasing students' activities and learning result.

Key Words: Kancing Gemerincing, Facebook, learning result

Pendahuluan

Matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Oleh karena itu matematika merupakan mata pelajaran yang mutlak untuk dipelajari. Namun berbagai keluhan tentang kesulitan belajar matematika masih banyak ditemui. Realitas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menganggap bidang studi matematika sangat sulit, sehingga sering dijumpai sosok siswa yang begitu pelajaran dimulai wajahnya tampak jemu karena tidak menyukai pelajaran matematika. Rasa tidak suka ini bisa bersumber dari diri siswa itu sendiri ataupun dari guru mata pelajaran matematika. Siswa merasakan bahwa pelajaran matematika sulit karena dari awal sudah tidak menyukai pelajaran matematika, atau bisa dikarenakan cara mengajar yang diterapkan oleh guru kurang mengena di hati para siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Model pembelajaran dan teknologi mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan

yang diharapkan dapat dimiliki siswa ditentukan oleh ketepatan penggunaan model pembelajaran dan penggunaan teknologi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas dan situasi kelas. Karena itu, efektifitas suatu model pembelajaran dapat terjadi jika ada kesesuaian antara model pembelajaran dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan. Penggunaan teknologi yang tepat dapat mendukung kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan lebih baik.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa dalam kelompok kecilnya bekerja sama dan saling tukar pendapat untuk mengungkapkan pikiran mengenai pokok pembicaraan tertentu. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok.

Menurut Lie (2002:54-63), pembelajaran kooperatif memiliki banyak teknik antara lain: mencari pasangan (*make a match*), bertukar pasangan, berpikir-berpasangan-berempat (*think-pair-share and think-pair-square*), berkirim salam dan soal, kepala bernomor (*number heads*), kepala bernomor terstruktur, dua tinggal dua tamu, keliling kelompok, kancing gemerincing, keliling kelas dan lain-lain. Salah satu teknik yang disebutkan di atas yaitu teknik kancing gemerincing [5]. Teknik kancing gemerincing merupakan teknik pembelajaran yang menggunakan kancing-kancing sebagai media untuk mengatur pola interaksi siswa dalam kelompok belajar. Kegiatan pembelajaran pada teknik kancing gemerincing memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan kontribusi mereka serta mendengarkan pandangan dan pemikiran siswa lain dalam satu kelompok.

Berdasarkan fakta dilapangan pada saat praktik pengalaman lapangan (PPL) dan melakukan observasi, Kelas VIIIE SMPN 2 Tanggul merupakan salah satu kelas yang memiliki rata-rata hasil belajar matematika kurang memuaskan yaitu sebesar 69,95, dengan Standart Ketuntasan Minimal ≥ 70 . Selama ini, guru bidang studi matematika kelas VIIIE cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Pembelajaran lebih terlihat aktif apabila dilakukan dengan berkelompok-kelompok kecil dan siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, siswa dapat saling memberikan kontribusi mereka serta mendengarkan pandangan dan pemikiran siswa lain dalam satu kelompok sehingga saling membantu jika ada kesulitan belajar.

Berdasarkan fakta dilapangan juga diperoleh bahwa Kelas VIIIE SMPN 2 Tanggul juga termasuk kelas yang memiliki keterbatasan sumber belajar. Inovasi pembelajaran sangat perlu dilakukan di kelas agar permasalahan tentang keterbatasan sumber buku sedikit teratasi dan pembelajaran menjadi tidak membosankan. Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah canggih saat ini, yaitu facebook. Dengan facebook siswa bisa memiliki sumber belajar, mengerjakan latihan-latihan soal di luar jam pelajaran yang ada di *account* facebook, dan mendapatkan informasi-informasi penting tentang kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran teknik kancing gemerincing berbantuan facebook ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sehingga setelah diadakannya pembelajaran ini, terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari pembelajaran sebelumnya.

Metode Penelitian

Daerah penelitian yang ditetapkan adalah SMP Negeri 2 Tanggul. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIE di SMP Negeri 2 Tanggul.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas [1]. Menurut Arikunto [3],

keunggulan penelitian tindakan kelas adalah karena guru diikuti sertakan dalam penelitian sebagai subjek yang melaksanakan tindakan, yang diamati, sekaligus yang diminta untuk merefleksikan hasil pengalaman selama melaksanakan tindakan, tentu lama kelamaan akan terjadi perubahan dalam diri mereka suatu kebiasaan untuk mengevaluasi diri (*self evaluation*).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Pada penelitian ini akan diamati ada tidaknya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian diawali oleh perencanaan. Pada tahap ini, peneliti merencanakan dan menyiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dan dibutuhkan. Pada tahap selanjutnya dilakukan tindakan. Tindakan yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran. Selama melakukan tindakan, peneliti juga melakukan observasi untuk mengumpulkan data. Tahap terakhir adalah tahap refleksi.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data [2]. Tujuannya adalah untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat yang dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan pendidikan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, tes dan wawancara.

Analisis data merupakan cara untuk mengolah data-data yang didapatkan dalam penelitian, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

a. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

Persentase aktivitas siswa diolah dengan rumus:

$$P_1 = (n/N) \cdot 100\%$$

keterangan:

P_1 = Persentase aktivitas siswa

n = Skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimal aktivitas siswa

b. Ketuntasan hasil belajar siswa

Persentase hasil belajar siswa diolah dengan rumus:

$$P_2 = (n/N) \cdot 100\%$$

keterangan:

P_2 = Persentase ketuntasan belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah semua siswa

Kriteria ketuntasan yang digunakan di daerah penelitian yaitu di SMPN 2 Tanggul adalah sebagai berikut:

1. ketuntasan perorangan, seorang siswa telah tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal 100.
- 2) ketuntasan klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila dikelas tersebut telah terdapat minimal 75% siswa yang telah mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal 100.

c. Aktivitas guru (peneliti) selama kegiatan pembelajaran diamati melalui kegiatan observasi.

Persentase aktivitas guru diolah dengan rumus:

$$P_3 = (n/N) \cdot 100\%$$

keterangan:

P_3 = Persentase aktivitas guru

n = Skor yang diperoleh guru

N = Skor maksimal aktivitas guru

Hasil dan Pembahasan

Penerapan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing berbantuan facebook sub pokok bahasan persegi panjang dan persegi terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup disetiap pembelajarannya. Pada saat pembelajaran, siswa tampak begitu antusias, hal ini dikarenakan siswa merasa berada di dalam suasana perlombaan. Setiap siswa berlomba-lomba untuk menghabiskan kancing dengan cepat dan benar agar menjadi pemenang. Selain itu, siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka serta mendengarkan pandangan dan pemikiran siswa lain dalam satu kelompok. Di luar jam pelajaran siswa juga merasa tertarik dan tidak bosan untuk belajar mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat pada grup facebook. Mereka belajar sambil melakukan kegiatan facebook seperti *update status*, *wall*, *chatt* dan *upload foto*. Selain itu siswa yang tidak memiliki sumber belajar bisa *download* sumber belajar yang sudah di *upload* pada grup facebook Math7 Duta.

Pada pembelajaran Siklus I, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang persegi panjang beserta contoh persegi panjang dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menyuruh siswa untuk berkumpul dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Terdapat 9 kelompok, dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Sebagian besar siswa kebingungan untuk berkumpul dengan anggota kelompoknya, hal itu disebabkan karena guru memulai kegiatan berkelompok pada saat suasana kelas belum tenang.

Guru membagikan LKS 1, kancing warna-warni dan tempat kancing. Setiap kelompok memperoleh 12 kancing dan setiap siswa memperoleh 3 buah kancing sama rata sesuai dengan jumlah soal yang harus diselesaikan pada LKS. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka serta mendengarkan pandangan dan pemikiran siswa lain dalam satu kelompok. Pada saat mengerjakan LKS, siswa terlihat aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan siswa yang berhasil menghabiskan kancing terlebih dahulu berteriak sehingga membuat suasana kelas terkadang gaduh. Pada kegiatan inilah tampak keaktifan siswa dalam berdiskusi, dan pada tahap inilah empat orang observer mulai mengamati segala aktivitas siswa selama berdiskusi. Terdapat enam aktivitas siswa yang diamati yaitu memiliki dan membuka sumber belajar, mendengarkan penjelasan guru, meletakkan kancing, menjelaskan jawaban kepada anggota kelompok, menghabiskan kancing dengan cepat dan benar. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan presentasi kelas. Kelompok penyaji menyajikan hasil diskusi dengan baik dan ditanggapi baik pula oleh setiap kelompok. Kelompok yang memiliki hasil berbeda dengan kelompok penyaji dengan lantang menyampaikan pendapatnya tersebut, sehingga terjadi adu debat yang membuat suasana sedikit gaduh. Setelah kegiatan presentasi selesai, siswa diajak bersama-sama membuat kesimpulan dan memberikan tugas kelompok yang akan dikumpulkan melalui grup facebook. Diucapkan salam sebelum meninggalkan ruang kelas.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran 1 Siklus I, dapat dikatakan bahwa dalam hal menghabiskan kancing dengan cepat dan benar mendapatkan persentase paling rendah yaitu sebesar 66,66%, termasuk dalam kategori cukup baik. Hal itu disebabkan karena siswa berebutan menjawab soal. Banyak siswa yang terburu-buru menyelesaikan soal sehingga salah pada saat proses perhitungan. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada pembelajaran 1 yaitu sebesar 70,36%, termasuk dalam kategori cukup baik. Pada pembelajaran 2 Siklus 1, kegiatan aktivitas siswa meningkat. Keenam aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada pembelajaran 2 yaitu sebesar 85,79%, termasuk dalam kategori baik.

Secara keseluruhan, aktivitas siswa pada Siklus I termasuk dalam kategori cukup baik, karena mencapai persentase sebesar 78,07%.

Tes akhir siklus I dilaksanakan pada pertemuan ketiga, Selasa 08 April 2014 mulai pukul 08.20-09.40 WIB. Pada saat pelaksanaan tes, siswa dikondisikan untuk duduk di tempat masing-masing seperti semula sebelum diadakan diskusi. Suasana kelas pada saat dilaksanakan tes tampak tenang, karena sebelumnya guru sudah mengingatkan siswa untuk tidak bekerjasama pada saat tes.

Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa dari 36 siswa, terdapat 4 siswa (11,11%) yang tidak tuntas belajar dan 32 siswa (88,89%) yang tuntas belajar. Sehingga persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 88,89%. Dengan demikian, secara keseluruhan pembelajaran siklus I cukup berhasil. Pembelajaran tetap dilanjutkan pada siklus II.

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan hari Kamis 10 April 2014 mulai pukul 07.00-08.20 WIB. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pada kegiatan pendahuluan, siswa diberi masukan agar memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I dan memotivasi siswa untuk berani mengemukakan hasil pemikirannya kepada orang lain, teliti dalam menghitung, meletakkan kancing pada tempat yang telah disediakan, selalu teliti dan tidak terburu-buru dalam mengerjakan soal, dan meminta siswa untuk tidak menerapkan belajar sistem kebut semalam serta mengajak siswa untuk terus bersama-sama berdiskusi menyelesaikan latihan-latihan soal melalui *acount* facebook di luar jam pembelajaran.

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan hari Selasa 14 April 2014 mulai pukul 08.20-09.40 WIB. Siswa sudah mulai menempati tempat duduk sesuai dengan kelompoknya sebelum pembelajaran dimulai, sehingga suasana kelas lebih tenang dan waktu pun lebih efisien. Siswa terlihat telah memiliki sumber belajar masing-masing. Kegiatan diskusi berjalan dengan baik. Siswa tampaknya sudah terbiasa dengan pembelajaran teknik kancing gemerincing berbantuan facebook ini. Banyak siswa yang berhasil menghabiskan kancing dengan cepat dan benar karena mereka sering *online* mengerjakan latihan-latihan soal yang ada pada grup facebook.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pembelajaran 1 pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa keenam aktivitas siswa yang diamati termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa sudah berani mengemukakan hasil pemikirannya, dan meletakkan kancing pada tempat yang telah disediakan,

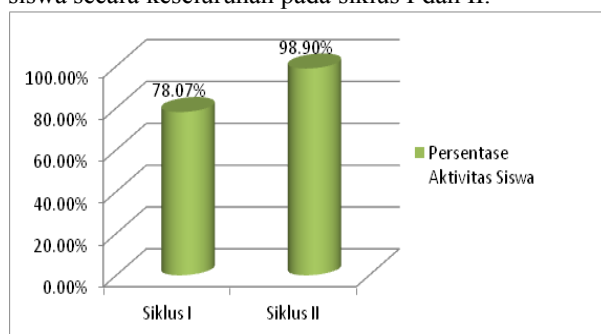
menghabiskan kancing dengan cepat dan benar. Hal itu dapat dilihat pada persentase yang di capai oleh siswa untuk masing-masing aktivitas. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada pembelajaran 1 siklus II yaitu sebesar 95,36%, termasuk dalam kategori sangat baik. Terjadi peningkatan aktivitas siswa disetiap pembelajaran. Pada pertemuan 2 siklus II, rata-rata persentase aktivitas siswa mencapai 96,44%, termasuk kedalam kategori sangat baik.

Tes akhir siklus II dilaksanakan hari Kamis 17 April 2014 mulai pukul 08.20-09.40. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa dari 36 siswa, terdapat 3 siswa (8,33%) yang tidak tuntas belajar dan 33 siswa (91,67%) yang tuntas belajar, sehingga persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 91,67%. Secara keseluruhan pembelajaran pada siklus II berhasil.

Berdasarkan hasil analisis observasi selama pembelajaran siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan kegiatan guru dalam pembelajaran. Kegiatan guru secara keseluruhan selama pembelajaran siklus I mencapai persentase sebesar 85,41%, termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II, mencapai persentase tertinggi yaitu 95,83% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian terjadi peningkatan kegiatan guru secara keseluruhan yaitu sebesar 10,42%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika (Dra.Hj. Lilik Indriyati, M.Pd.) diketahui bahwa guru bidang studi memiliki apresiasi positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing berbantuan facebook dapat merangsang antusiasme siswa dalam memahami konsep yang di ajarkan. Siswa berusaha untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang diberikan agar menjadi pemenang. Kesempatan siswa untuk menyelesaikan permasalahan sama rata, siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka serta mendengarkan pandangan dan pemikiran siswa lain dalam satu kelompok. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi yang digemari oleh semua orang yaitu facebook, siswa lebih tertarik dan tidak bosan untuk belajar diluar jam pembelajaran. Hal itu dikarenakan siswa lebih sering *online* untuk melakukan kegiatan facebook sambil bersama-sama menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sudah di-*upload* pada grup facebook Math7 Duta. Siswa juga bisa men-*download* materi pembelajaran sendiri sehingga permasalahan tentang keterbatasan sumber belajar siswa sedikit teratasi.

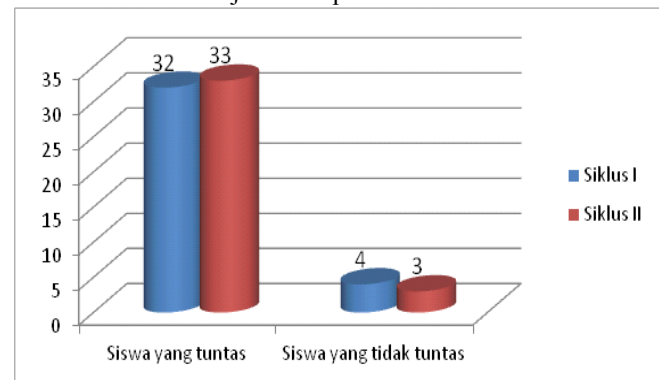
Dibawah ini, disajikan diagram perbandingan aktivitas siswa secara keseluruhan pada siklus I dan II.



Gambar 1. Perbandingan Aktivitas Siswa

Berdasarkan gambar diagram diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.

Dibawah ini disajikan pula diagram perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II.



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing berbantuan facebook dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diberikan setelah mengadakan penelitian ini adalah : Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing berbantuan facebook pada sub pokok bahasan persegi panjang dan persegi terdiri dari kegiatan awal, pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan awal dimulai dengan aktivitas pertemanan pada grup facebook, meng-*upload* materi dan latihan soal serta memberikan informasi penting tentang kegiatan pembelajaran pada account facebook. Kegiatan pendahuluan disampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti merupakan kegiatan berkelompok di dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik kancing gemerincing berbantuan facebook. Kegiatan penutup merupakan kegiatan evaluasi untuk bersama-sama memberi kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dipelajari serta diberikan tugas yang akan dikumpulkan melalui facebook sebagai latihan soal di rumah. Ada peningkatan aktivitas siswa, setelah dilaksanakan pembelajaran teknik kancing gemerincing berbantuan facebook. Ada peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran teknik kancing gemerincing berbantuan facebook.

Daftar Rujukan

- [1] Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- [2] Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [3] Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [4] Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-teori Belajar*. Bandung : Erlangga.
- [5] Lie, A. 2002. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- [6] Universitas Jember. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : UPT Universitas Jember.